

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dari pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi adalah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebasnya (*independent variable*), yaitu kompetensi guru sebagai variabel X dan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kinerja guru sebagai variabel Y.

Berdasarkan objek penelitian di atas, maka akan dianalisis mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang seharusnya digunakan. Karena dengan penggunaan metode, penulis akan memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Sebagaimana menurut Sugiyono (2004:1) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti

kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*). Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:5) mengemukakan “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”. Sedangkan menurut Sanapiah Faisal (2007:18) menjelaskan bahwa

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antededen apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Objek telaahan penelitian survei eksplanasi (*explanatory survey*) adalah untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. hipotesis. hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

Dengan penggunaan metode survei eksplanasi disini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh penjelasan antara dua variabel yaitu variabel kompetensi guru dan variabel kinerja guru. Apakah terdapatnya pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi

1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel.

Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Menurut Sugiyono (2004:31) mengatakan bahwa "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dan menurut Kerlinger (Sugiyono, 2004:32) mengatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel yang akan diteliti dari penelitian ini adalah kompetensi guru sebagai variabel X dan kinerja guru sebagai variabel Y.

a. Variabel Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dimensi dan indikator dalam variabel kompetensi guru ini diambil dari Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 10 ayat (1), antara lain:

- 1) Dimensi kompetensi pedagogik terdiri atas: Indikator-indikatornya meliputi: menguasai berbagai model strategi pembelajaran, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan tujuan yang paling tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta materi yang akan diajarkan, mengembangkan rencana pembelajaran untuk kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran, menggunakan dan membuat media belajar sesuai kebutuhan, mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa untuk dijadikan bahan perbaikan, menyusun bahan ajar yang *up to date* untuk membekali anak didiknya menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja, melakukan penelitian berkenaan dengan upaya peningkatan penyelenggaraan proses pembelajaran, melakukan penelitian terkait dengan upaya pengembangan wawasan keilmuan, mengenal dan memahami karakteristik khusus peserta didik
- 2) Dimensi kompetensi profesional. Indikator-indikatornya meliputi: menguasai substansi keilmuan dari mata ajar (mata diklat) yang dibinanya, menguasai keterampilan teknis yang terkait dengan ilmu yang diajarkannya, mengembangkan wawasan dan penguasaan disiplin ilmu yang menjadi

tanggung jawabnya, menyusun karya ilmiah, baik untuk pengembangan diri maupun sebagai bahan kajian dan pengayaan bagi anak didiknya, melakukan berbagai upaya pengembangan diri khususnya untuk merespons berbagai perubahan

- 3) Dimensi kompetensi personal. Indikator-indikatornya meliputi: menjunjung tinggi peraturan perundangan, kode etik, dan nilai-nilai yang berlaku; stabilitas emosional yang baik dalam berinteraksi dengan stakeholders; menunjukkan sikap positif terhadap profesi guru dengan sifat-sifat pribadi yang mendukung; keseimbangan penguasaan kemampuan intelektual dan emosionalnya; memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan yang ditampilkan dalam sikap keteladanan dan kepemimpinannya; kemampuan berperilaku secara etis; kedewasaan dalam befikir dan bertindak
- 4) Dimensi kompetensi sosial. Indikator-indikatornya meliputi: bertindak objektif dan tidak diskriminatif kepada semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan; menjalin hubungan interaktif yang harmonis dengan pimpinan dan rekan kerja; mengembangkan pola komunikasi edukatif dengan para siswanya; mengembangkan interaksi sosial dengan siswa di luar kegiatan belajar mengajar; mengembangkan pola kemitraan dengan almamater dan asosiasi profesi yang relevan, untuk melakukan pengembangan bahan ajar mengikuti perkembangan dan perubahan tuntutan lapangan; mengembangkan kolaborasi dengan masyarakat, terutama orang tua siswa, untuk memantau perkembangan belajar anak didiknya.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel kompetensi guru dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X (Kompetensi Guru)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel bebas atau Variabel X Kompetensi Guru	Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai berbagai model strategi pembelajaran. 2. Memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan tujuan yang paling tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta materi yang akan diajarkan. 3. Mengembangkan rencana pembelajaran untuk kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran. 4. Menggunakan dan membuat media belajar sesuai kebutuhan. 5. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa untuk dijadikan bahan perbaikan. 6. Menyusun bahan ajar yang <i>up to date</i> untuk membekali anak didiknya menghadapi ketatnya persaingan di dunia kerja. 7. Melakukan penelitian berkenaan dengan upaya peningkatan penyelenggaraan proses pembelajaran 8. Melakukan penelitian terkait dengan upaya pengembangan wawasan keilmuan. 9. Mengenal dan memahami karakteristik khusus peserta didik 	Ordinal
	Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai substansi keilmuan dari mata ajar (mata diklat) yang dibinanya. 2. Menguasai keterampilan teknis yang terkait dengan ilmu yang diajarkannya. 3. Mengembangkan wawasan dan penguasaan disiplin ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. 4. Menyusun karya ilmiah, baik untuk pengembangan diri maupun sebagai bahan kajian dan pengayaan bagi anak didiknya. 5. Melakukan berbagai upaya pengembangan diri, khususnya untuk merespons berbagai perubahan 	Ordinal
	Kompetensi Personal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjunjung tinggi peraturan perundangan, kode etik, dan nilai-nilai yang berlaku. 2. Stabilitas emosional yang baik dalam berinteraksi dengan stakeholders. 3. Menunjukkan sikap positif terhadap profesi guru dengan sifat-sifat pribadi yang mendukung. 4. Keseimbangan penguasaan kemampuan intelektual dan emosionalnya 5. Memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan yang ditampilkan dalam sikap keteladanan dan kepemimpinannya. 6. Kemampuan berperilaku secara etis 7. Kedewasaan dalam befikir dan bertindak 	Ordinal

	Kompetensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif kepada semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan. 2. Menjalin hubungan interaktif yang harmonis dengan pimpinan dan rekan kerja. 3. Mengembangkan pola komunikasi edukatif dengan para siwanya. 4. Mengembangkan interaksi sosial dengan siswa di luar kegiatan belajar mengajar. 5. Mengembangkan pola kemitraan dengan almamater dan asosiasi profesi yang relevan, untuk melakukan pengembangan bahan ajar mengikuti perkembangan dan perubahan tuntutan lapangan. 6. Mengembangkan kolaborasi dengan masyarakat, terutama orang tua siswa, untuk memantau perkembangan belajar anak didiknya 	Ordinal
--	-------------------	---	---------

Sumber: Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV pasal 10 ayat (1)

b. Variabel Kinerja Guru

Kinerja dalam penelitian ini diartikan sebagai Kinerja guru adalah penampilan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas utamanya mengajar di kelas.

Dimensi dalam variabel kinerja guru ini diambil dari pendapat Timotius (2002:6) meliputi: kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang jujur dan objektif dalam membimbing siswa, pemahaman dalam administrasi pengajaran, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y (Kinerja Guru)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Terikat / Variabel Y Kinerja Guru	Kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan guru dalam melaksanakan tugas mengajar 2. Kesanggupan guru menaati tugas mengajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab 3. Kesanggupan guru melaksanakan tugas mengajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab 4. Kesanggupan guru mengamalkan tugas mengajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab 	Ordinal
	Menguasai dan mengembangkan metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji berbagai metode mengajar 2. Memilih metode mengajar yang tepat 3. Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat 	Ordinal
	Menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) 2. Menguasai bahan pengayaan 3. Memilih dan menggunakan sumber pembelajaran 4. Membuat alat-alat pembelajaran 5. Menggunakan perpustakaan dalam rangka pembelajaran 6. Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar 	Ordinal
	Bertanggung jawab memantau hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesanggupan guru dalam memantau hasil belajar 2. Kesiediaan guru mempertanggung jawabkan kebijaksanaannya 3. Kesiediaan guru dalam mempertanggung jawabkan pengajaran dan hasil pembelajarannya 4. Kesiediaan guru mempertanggung jawabkan perilaku pembelajarannya 5. Kesiediaan guru mempertanggung jawabkan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pembelajaran 	Ordinal
	Kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam pembelajaran 2. Melakukan pengajaran sesuai dengan instruksi tugas yang diberikan kepadanya 	Ordinal
	Kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan guru dalam berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran 	Ordinal

Melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi	1. Membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar	Ordinal
Kepribadian yang jujur dan objektif dalam membimbing siswa	1. Sikap jujur dalam melaksanakan tugas membimbing siswa 2. sikap objektif dalam melaksanakan tugas membimbing siswa	Ordinal
Pemahaman dalam administrasi pengajaran	1. Memahami penyelenggaraan administrasi pengajaran 2. Mnyelenggarakan administrasi pengajaran	Ordinal
Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan	1. Kemampuan berfikir secara sistematis yang orisinal dan berdasarkan inisiatif sendiri untuk menganalisa, menilai, menciptakan, memberikan alasan, mendapatkan kesimpulan, membuat keputusan penyelesaian masalah yang dihadapi	Ordinal

Sumber: Timotius (2002:6) dalam www.geocities.com yang telah diadaptasi dari Malayu SP Hasibuan (2002:95), Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:235-236), Uzer Usman (1995), dan E. Mulyasa (2008)

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumbernya data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru program keahlian administrasi perkntoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang sudah tersedia sebelumnya diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel dan ilmiah-ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3. Populasi Penelitian

Menurut Ridwan (2004:55) menyatakan bahwa “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Pertama-tama penulis harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang akan menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran, dimana populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Cimahi yang masih aktif masa mengajar sampai penelitian dilakukan. Dimana dalam penelitian ini baik variabel kompetensi guru maupun variabel kinerja guru diukur dengan penilaian diri sendiri secara objektif melalui angket yang disebar untuk guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi. Alasannya adalah agar didapatkan gambaran yang objektif yang mendekati nilai yang sebenarnya.

Populasi target dari penelitian ini yaitu seluruh guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi. Di mana data seluruh SMK pada bidang keahlian Bisnis dan Manajemen se Kota Cimahi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Keadaan Guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi

No	Sekolah	Jumlah
1	SMK PGRI 2 Cimahi	8
2	SMK Sangkuriang 1 Cimahi	6
3	SMK Pasundan Putera Cimahi	4
4	SMK PGRI 1 Cimahi	3
5	SMK Pasundan 3 Cimahi	7
6	SMK Moch. Toha Cimahi	3
Jumlah Guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran		31

Sumber : Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bidang keahlian Bisnis manajemen di Kota Cimahi, (2008)

Dengan demikian populasi target untuk guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota cimahi berjumlah 31 responden

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, perlu diadakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data merupakan prosedur dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga dapat terkumpul dengan baik.

Adapun sumber data dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran angket yang merupakan daftar pertanyaan yang disebut secara tertulis dan disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti kepada guru-guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi yang menjadi populasi penelitian. Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam dua jenis yang meliputi: (1) Instrumen tentang kompetensi guru, dan (2) Instrumen tentang kinerja guru. Item-item alat pengumpul data yang akan digunakan dalam kuesioner tersebut adalah item-item yang mirip dengan model skala yang dikembangkan oleh Likert.

2. Studi Literatur.

Usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:122) mengatakan bahwa "Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur".

Suharsimi Arikunto (2002:144-145) mengatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah

Jadi, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Sugiyono (2004:129), "Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data".

Validitas menunjukkan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dilihat dari cara pengujiannya ada dua jenis validitas, yakni validitas eksternal dan validitas internal. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas eksternal apabila hasil pengukuran dari instrumen mengenai suatu variabel sesuai dengan hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen lain mengenai variabel yang sama. Sedang sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila item-item yang terdapat dalam suatu instrumen memiliki kesesuaian dengan misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap apa yang ingin diukur.

Berkenaan dengan paparan di atas, untuk menguji validitas angket penelitian yang digunakan ditempuh analisis daya beda item (*item discriminability analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas internal instrumen

penelitian, yakni melihat kesesuaian dari setiap item dengan keseluruhan instrumen penelitian yang disusun untuk menjangkau data variabel tertentu.

Menurut Sanafiah Faisal (2007:225), analisis daya beda item dapat dilakukan dengan jalan melihat koefisien korelasi antara skor item dengan skor secara keseluruhan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi r

X = Skor dalam Distribusi Variabel X

Y = Skor dalam Distribusi Variabel Y

N = Banyaknya data

Pemilihan item pernyataan yang dianggap memiliki validitas internal dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat kesalahan (α) tertentu. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r tabel ($\alpha, db = N - 2$), maka item tersebut dikategorikan memiliki validitas internal dan layak digunakan dalam penelitian. Dan jika sebaliknya, yaitu nilai hitung r lebih kecil dari nilai tabel r, maka item tersebut dinyatakan tidak layak dan dikeluarkan dari angket.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada masing-masing item dengan jumlah skor.
5. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
6. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan, dengan kriteria uji: $r_h > r_t$, valid
 $r_h \leq r_t$, tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsono (1984:20) mengatakan bahwa "Reliabilitas adalah suatu *keajegan* (*ketetapan/kemantapan*) suatu alat pengukur yang bila alat pengukur tersebut (dalam hal ini tes) dipergunakan untuk mengukur, selalu memberikan hasil yang ajeg (tetap/mantap)".

Instrumen suatu penelitian harus valid (sah) juga harus reliabel (dapat dipercaya) yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang

reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan pada kelompok yang sama, walaupun dalam waktu yang berbeda.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan $\pm 1,00$ dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien Alpha Cronbach

dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Suharsimi Arikunto (2002:171) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:171})$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

n = Banyaknya data

Untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau tidak, digunakan patokan sebagai berikut: Jika nilai hitung koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai koefisien tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dinyatakan dalam notasi: $r_{11} > r_{(\alpha, db = N-2)}$.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.

2. Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden. Input data ini biasanya ditempatkan pada sebuah tabel.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
4. Menghitung kuadrat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden
5. Menghitung varians masing-masing item
6. Menghitung varians total
7. Menghitung nilai koefisien Alfa
8. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel.
10. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan: Jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel.

6. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang yaitu jarak data yang satu dengan data yang lainnya tidak sama (Sugiyono, 2004:70).

Tetapi dilain pihak, pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval, maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval.

Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran harus dinaikkan terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan Metode *Succesive Interval* / MSI.

Langkah-langkah untuk mentransformasikan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk setiap pernyataan, hitung setiap frekuensi setiap jawaban responden.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 dari setiap butir pertanyaan pada kuisisioner, yang disebut dengan frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi ($P_i = f/n.$).
4. Menghitung proporsi kumulatif (PK).
5. Dengan menggunakan table distribusi normal, hitung nilai Z table untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai Densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dari tabel).
7. Menghitung Scale Value (SV) dengan rumus :

$$NS = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{\text{area below upper limit} - \text{density at lower limit}}$$

Harun Al Rasyid (1993:133)

Keterangan :

Density at lower limit : kepadatan batas bawah.

Density at upper limit : kepadatan batas bawah

Area below upper limit : daerah di bawah batas atas

Density at lower limit : daerah di bawah batas bawah

8. Tentukan nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = 1 + |N_{smin}|$$

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya (Sugiyono 2004 :69).

Maka Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov Smirnov Test, langkah kerjanya ialah :

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil.
2. Menentukan rentang (R) :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari banyaknya kelas (BK) dengan rumus berikut :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

4. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (BK)}}$$

5. Mencari frekuensi tiap-tiap kelas dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi.

6. Mencari rata-rata hitung atau mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- j. Memilih besaran $S_n (X_i) - F_o (X_i)$ dan besaran $S_n (X_{i-1}) - F_o (X_i)$ yang paling besar sebagai bahan untuk dibandingkan mencari D dengan cara mencari skor/besaran yang lebih tinggi.
- k. Apabila D hitung $<$ D tabel (dalam tabel Kolmogorov-Smirnov Test) dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah :

1. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

2. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b/a)} = b \left(\sum X_i Y_i - \frac{\sum X_i \sum Y_i}{n} \right)$$

3. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

4. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

6. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

7. Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

8. Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

9. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_E = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteri pengukuran: jika nilai uji F , nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan

$$\text{rumus: } F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)} \text{ dimana } db TC = k - 2 \text{ dan } db E = n - k$$

15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti linier.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Sementara untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis regresi.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam Model Analisis regresi, adalah sebagai berikut Sambas Ali Muhidin (2006:245-247):

1. Menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:
 - a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg b | a}$), dengan rumus:

$$JK_{\text{reg}(b/a)} = b \left(\sum X_i Y_i - \frac{\sum X_i \sum Y_i}{n} \right)$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{\text{res}} = \sum Y_i^2 - JK_{\text{reg}(b/a)} - JK_{\text{reg}(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{reg}(a)}$)

$$RJK_{\text{reg}(a)} = JK_{\text{reg}(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{\text{reg}(b/a)}$)

$$RJK_{\text{reg}(b/a)} = JK_{\text{reg}(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n - 2}$$

- g. Menghitung F

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}(b/a)}}{RJK_{\text{res}}}$$

2. Menentukan nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan untuk $db_{\text{reg}} = 1$ dan $db_{\text{res}} = n - 2$

3. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)}(db_{\text{reg}(b/a)})(db_{\text{res}})$$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0

4. Membuat kesimpulan

Langkah-langkah uji keberartian regresi diatas dapat disederhanakan dalam sebuah tabel anova sebagai berikut:

Tabel 3.5
Analisis of Varins

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	-	-
Koefisien (a)	1	JK _(a)	RJK _(a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	JK _(b/a)	RJK _(b/a) = S^2_{reg}	S^2_{res}
Sisa	N - 2	JK _{res}	RJK _{res} = S^2_{res}	
Tuna Cocok	K - 2	JK _{TC}	RJK _{TC} = S^2_{TC}	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
Galat	N - K	JK _E RJK _E = S^2_E	-	S^2_E

Dimana:

$$JK_T = \Sigma Y^2$$

$$JK_{(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK_{(b/a)} = b \cdot \left(\Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{n} \right)$$

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

$$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

$$RJK_{(b/a)} = JK_{(b/a)}$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db \text{ reg } b/a, db \text{ res})}$ dimana $db \text{ reg } b/a = 1$ dan $db \text{ res} = n - 2$

Kriteria keputusan: jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F , maka tolak H_0 .

8. Pengujian Hipotesis

Adapun prosedur pengujian hipotesis ini adalah :

1. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik, yaitu:

$H_0: \rho = 0$: Tidak Ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

$H_1: \rho \neq 0$: Adanya pengaruh positif kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α :

$$\alpha = 0,05$$

3. Menentukan dan menghitung statistik uji F , sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}(b/a)}}{RJK_{\text{res}}}$$

4. Menentukan daerah dan titik kritis, sebagai berikut:

$$db_{\text{reg}} = 1 \text{ dan } db_{\text{res}} = n - 2$$

5. Kesimpulan : Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru program keahlian administrasi perkantoran pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Cimahi.

